

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan hasil dari analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan metode penelitian serta untuk menjawab dan membahas terkait dengan rumusan masalah. Pembahasan pada bab ini dimulai dengan menjelaskan gambaran umum objek penelitian, hasil uji deskriptif, uji pengukuran (*outer model*), uji struktur (*inner model*) dan terakhir pembahasan.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian mengenai tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah UMKM Gerabah di Kasongan terhadap keputusan bertransaksi di bank syariah. Yang menjadi objek penelitian ini adalah warga Kasongan yang memiliki usaha kecil mikro menengah.

1. Asal-usul Desa Wisata Kasongan

Awal mula nama Kasongan adalah di ambil dari nama seorang kyai yang bernama “Kyai Song”, yang merupakan guru spiritual dan seorang prajurit Pangeran Diponegoro. Selain menjadi guru spiritual, beliau juga menggunakan media tanah liat sebagai bahan baku untuk membuat peralatan rumah tangga. Pada generasi selanjutnya Ki Jembuk melebarkan produksinya yang mula-mula hanya patung celengan dan binatang. Produk ini bertambah seiringnya berjalannya waktu, digantikan oleh Ki Rono dan Nyai Giyah yang memproduksi anglo, belanga, dan perluk cawan.

Di tahun 1960 – 1980 Kasongan mengalami peningkatan yang sangat pesat. Tahun 1980 seniman Supto Hudoyo memberikan pengetahuan dalam pembuatan gerabah. Seniman Supto memberikan pengetahuan karena banyak pengrajin yang tidak mengetahui dasar dalam pembuatannya, beberapa pengrajin diundang oleh Seniman Supto untuk diajarkan dalam pembuatan gerabah. Supto Hudoyo mengajarkan cara yang disebut “lelet”. Cara ini diajarkan dengan cara menempelkan satu tanah liat yang telah dibentuk ke tanah liat yang lain sehingga dapat membentuk gerabah sesuai yang diinginkan.

Tahun 1997 terjadi krisis ekonomi yang mengakibatkan sekitar 300 pekerja dan perajin gerabah dari daerah Kuningan, Pleret, Jawa Barat yang ditandai dengan exodus yang dikarenakan tidak dikenalnya variasi gerabah gigantic pada pengusaha gerabah Kasongan. Model gerabah dibagi menjadi 2 bagian yaitu model gerabah dengan pengembangan ide deformatif dan model gerabah dengan proses pengembangan kompleks, peran pemerintah dalam hal ini sangat penting karena untuk penguatan usaha. Disperindagkop Kabupaten Bantul melalui unit Pelaksanaan Teknisi Perkembangan Keramik Kasongan (UPT PKK) sudah melakukan berbagai banyak pelatihan guna memperkuat unit dalam usaha. Fungsi UPT adalah sebagai perubah orientasi produksi dan teknologi melalui bimbingan dalam produksi, maka dapat terbentuk kemampuan inovasi di kawasan Kasongan.

2. Lokasi

Desa Kasongan terletak di pedukuhan Kajen, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Sekitar 6 km dari Alun – alun Utara Yogyakarta ke arah Selatan. Bangunjiwo memiliki 19 Dusun dan 133 RT. Bangunjiwo memiliki luas

12.43 km², jarak dari desa Bangunjiwo menuju kecamatan Kasihan yaitu 4 km², sedangkan untuk menuju kabupaten Bantul sejauh 8 km² dan dari Kota Yogyakarta adalah 10 km². apabila anda pergi dari arah Yogyakarta, pergilah ke arah selatan hingga menemukan perempatan Ring Road selatan – Jalan, Bantul. Perjalanan dari Ring Road ini hanya memakan waktu sekitar 10 – 20 menit dari pusat kota.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan deskripsi dari responden berdasarkan sampel yang digunakan. Tujuan dari pendeskripsian karakteristik responden untuk memberikan gambaran mengenai sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui karakteristik responden, peneliti menekankan pada jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan jangka waktu (durasi) pelaku UMKM dalam melakukan transaksi di bank syariah. Hasil yang peneliti dapatkan mengenai karakteristik responden adalah:

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah data dari pelaku UMKM Gerabah di Kasongan sebagai responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	45
Perempuan	29
Total	74

Sumber: Data perolehan kuesioner penelitian 2019.

Dari tabel terkait karakteristik responden pemilik UMKM Gerabah di Kasongan berdasarkan jenis kelamin, dapat kita lihat bahwa mayoritas pelaku UMKM Gerabah yang ada di Kasongan yang dijadikan responden ialah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang. Dalam hal ini karena mayoritas pemilik UMKM adalah kepala

keluarga. Sisanya sebanyak 29 orang berjenis kelamin perempuan karena mereka meneruskan usaha yang sudah turun temurun dari orang tuanya.

Responden Berdasarkan Usia

Berikut adalah data dari jumlah pelaku UMKM Gerabah di Kasongan sebagai responden dalam penelitian ini berdasarkan usia:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah
21 – 30 Tahun	15
31 – 41 Tahun	30
≥ 41 Tahun	29
Total	74

Sumber: Data perolehan kuesioner penelitian 2019.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pelaku UMKM Gerabah di Kasongan yang dijadikan responden dengan usia 21 – 30 tahun berjumlah 15 orang. Paling banyak pada usia ≥ 41 tahun dengan jumlah 30 orang dan sisanya sebanyak 29 orang yakni berusia 31 – 41 tahun. Mayoritas dari pelaku UMKM berusia 31 – 41 tahun, karena usia tersebut merupakan usia produktif dan rata-rata pelaku UMKM di Kasongan berusia antara 31 – 41 tahun. Menurut Mulyadi Subri (2012: 59) mengartikan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 15 – 64 tahun atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang mampu memproduksi barang dan jasa, apabila ada permintaan terhadap tenaga dari mereka dan apabila mereka ingin berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

2. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Di bawah ini adalah data dari pelaku UMKM di Kasongan sebagai responden dalam penelitian ini berdasarkan pendidikan terakhir:

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah
SD/MI	5
SMP/MTS	20
SMA/SMK/MA	37
D3	4
S1	8
S2	0
Total	74

Sumber: Data perolehan kuesioner penelitian 2019.

Berdasarkan tabel tentang karakteristik responden pemilik UMKM di Gerabah berdasarkan pendidikan terakhir dapat dijelaskan bahwa dari 74 pelaku UMKM Gerabah di Kasongan yang dijadikan responden sebanyak 5 orang yang berpendidikan SD/MI. Kemudian 20 orang berpendidikan SMP/MTS. Dan 20 orang berpendidikan SMA/SMK/MA. Sisanya dengan berpendidikan D3 sebanyak 4 orang. Dan berpendidikan S1 sebanyak 8 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas pelaku UMKM Gerabah di Kasongan adalah yang berpendidikan SMA/MA yaitu 37 orang. Karena mayoritas penduduk Kasongan mempunyai kemampuan dalam berkarya sejak usia belia, sehingga kesadaran akan pendidikan yang lebih tinggi masih rendah.

3. Responden Berdasarkan Lamanya Menggunakan Jasa Keuangan Syariah

Berikut adalah data dari pelaku UMKM sebagai responden dalam penelitian ini berdasarkan lamanya nasabah menggunakan produk:

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Menggunakan Jasa Keuangan Syariah

Lama Menggunakan Jasa	Jumlah
1 – 3 Tahun	41
3 – 5 tahun	28
≥ 5 Tahun	5
Total	74

Sumber: Data perolehan kuesioner penelitian 2019.

Berikut adalah tabel berdasarkan lamanya responden UMKM Gerabah di Kasongan dalam menggunakan jasa keuangan syariah, sebanyak 41 orang yang sudah menggunakan jasa keuangan syariah selama 1 – 3 tahun. Kemudian 28 orang sudah menggunakan jasa keuangan syariah selama 3- 5 tahun. Dan sisanya sebanyak 5 orang \geq 5 tahun telah menggunakan jasa keuangan syariah.

4. Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan Sebelum Menggunakan Pembiayaan dan Jasa Lembaga Keuangan Syariah (tambahan modal usaha)

Berikut adalah data dari pelaku UMKM sebagai responden dalam penelitian ini berdasarkan pendapatan sebelum menggunakan pembiayaan dan jasa lembaga keuangan syariah (tambahan modal usaha):

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Sebelum Menggunakan Pembiayaan dan Jasa Lembaga Keuangan Syariah (tambahan modal usaha)

Pendapatan Per Bulan	Jumlah
1.000.000 – 2.000.000/bln	48
2.000.000 – 5.000.000/bln	19
5.000.000 – 7.500.000/bln	5
7.500.000 – 10.000.000/bln	2
Total	74

Sumber: Data perolehan kuesioner penelitian 2019.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaku UMKM Gerabah di Kasongan berdasarkan jumlah pendapatan sebelum menggunakan jasa keuangan syariah, sebanyak 48 orang mempunyai pendapatan sebanyak 1.000.000 – 2.000.000 per bulan. Kemudian 19 orang juga mempunyai pendapatan sebanyak 2.000.000 – 5.000.000 per bulan. Kemudian 5 orang mempunyai pendapatan sebesar 5.000.000 – 7.500.000 per bulan. Dan sisanya 2 orang mendapatkan pendapatan sebesar 7.500.000-10.000.000 per bulan.

5. Responden Berdasarkan Pendapatan Setelah Menggunakan Pembiayaan dan Jasa Lembaga Keuangan Syariah (tambahan modal usaha)

Berikut adalah data dari pelaku UMKM sebagai responden dalam penelitian ini berdasarkan pendapatan setelah menggunakan pembiayaan dan jasa lembaga keuangan syariah (tambahan modal usaha):

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Setelah Menggunakan Jasa Lembaga Keuangan Syariah (tambahan modal usaha)

Pendapatan Per Bulan	Jumlah
1.000.000 – 2.000.000/bln	34
2.000.000 – 5.000.000/bln	23
5.000.000 – 7.500.000/bln	12
7.500.000 – 10.000.000/bln	5
Total	74

Sumber: Data perolehan kuesioner penelitian 2019.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berdasarkan pendapatan setelah menggunakan jasa keuangan syariah untuk tambahan modal. Sebanyak 34 orang memiliki pendapatan 1.000.000 – 2.000.000 per bulan. Kemudian 23 orang berpendapat 2.000.000 – 5.000.000 per bulan. Sebanyak 12 orang mempunyai pendapatan 5.000.000 – 7.500.000 per bulan. Sisanya 5 orang mempunyai pendapatan sebesar 7.500.000 – 10.000.000 per bulan. Setelah mereka menggunakan layanan jasa penambahan modal dari lembaga keuangan syariah ada peningkatan pendapatan dalam usahanya, jumlah kenaikan pendapatan rata – rata naik dari 1.000.000 hingga 2.000.000

C. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

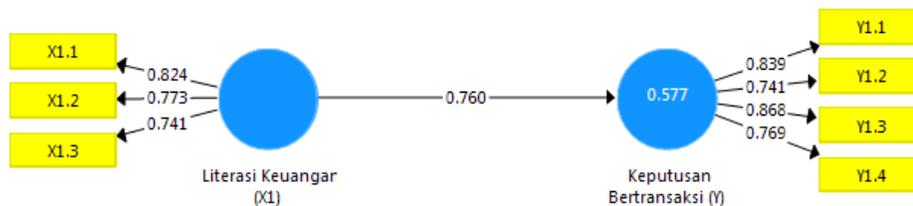
Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan suatu kuesioner, untuk proses pengumpulan data dibantu menggunakan SPSS 15.0 dan *software Smart PLS 16*. Dari hasil uji penelitian didapat data sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas				
Variabel	Item Pernyataan	Sig	Keterangan	
Literasi Keuangan (X1)	X1.1.1	0,000	Valid	
	X1.1.2	0,000	Valid	
	X1.1.3	0,000	Valid	
	X1.1.4	0,000	Valid	
	X1.2.1	0,000	Valid	
	X1.2.2	0,000	Valid	
	X1.2.3	0,000	Valid	
	X1.3.1	0,000	Valid	
	X1.3.2	0,000	Valid	
	X1.3.3	0,000	Valid	
	Keputusan Bertransaksi (Y)	Y1.1.1	0,000	Valid
		Y1.1.2	0,000	Valid
Y1.1.3		0,000	Valid	
Y2.1.1		0,000	Valid	
Y2.1.2		0,000	Valid	
Y2.1.3		0,000	Valid	
Y3.1.1		0,000	Valid	
Y3.1.2		0,000	Valid	
Y3.1.3		0,000	Valid	
Y4.1.1		0,000	Valid	
Y4.1.2		0,000	Valid	
Y4.1.3		0,115	Tidak Valid	

Sumber: Hasil olah data SPSS 15.0, 2019

Dari hasil uji validitas dengan jumlah 74 responden diketahui bahwa seluruh pernyataan mengenai literasi keuangan UMKM gerabah di Kasongan terhadap keputusan bertransaksi di bank syariah dengan hasil yang valid karena dapat dilihat tingkat signifikan sebesar $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan tersebut dapat dikatakan layak untuk menjadi instrument dalam pengukuran data primer.



Gambar 4.1
Diagram jalur hubungan antar variabel laten SEM PLS 3.0 tahun 2019
 Sumber: SEM PLS 3.0

1) Convergent Validity

Convergent Validity digunakan untuk mengukur seberapa besar kolerasi antara indikator/konstruk dengan variabel laten. Nilai *convergent validity* dapat dilihat dari *standardized loadig factor*. Ukuran reflektif mempunyai nilai 0,50 sampai 0,60 dapat dikatakan tinggi apabila berkolerasi lebih dari 0,70. Berdasarkan hasil pengujian model pengukuran pada gambar 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. X1.1 (Pengetahuan) memiliki hubungan sebesar 0,824 terhadap X1 (Literasi Keuangan).
- b. X1.2 (Keyakinan) memiliki hubungan sebesar 0,773 terhadap X1 (Literasi Keuangan).
- c. X1.3 (Keterampilan) memiliki hubungan sebesar 0,741 terhadap X1 (Literasi Keuangan).
- d. Y1.1 (Kemantapan Pada Sebuah Produk) memiliki hubungan sebesar 0,839 terhadap Y1 (Keputusan Bertransaksi).
- e. Y1.2 (Memberikan Rekomendasi Produk Kepada Orang Lain) memiliki hubungan sebesar 0,741 terhadap Y1 (Keputusan Bertransaksi).
- f. Y1.3 (Melakukan Transaksi Ulang) memiliki hubungan sebesar 0,868 terhadap Y1 (Keputusan Bertransaksi).

g. Y1.4 (Kebiasaan Dalam Membeli Produk) memiliki hubungan sebesar 0,769 terhadap Y1 (Keputusan Bertransaksi).

Berdasarkan interpretasi di atas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

Pengetahuan dalam literasi keuangan mempengaruhi pelaku UMKM gerabah di Kasongan hampir 100% yakni sebesar 0,82, sedangkan untuk keyakinan memiliki pengaruh sebesar 0,77 sedangkan nominal pada keterampilan memiliki nilai lebih kecil, maka dapat disimpulkan bahwa yang paling berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi adalah pengetahuan pelaku UMKM gerabah di Kasongan.

2) *Discriminant Validity*

Diskriminant Validity dapat digunakan untuk mengetahui konstruk yang memiliki diskriminan yang memadai dengan cara melihat nilai dari *cross loadings*. Model pengukuran dapat dikatakan mempunyai nilai *discriminant validity* yang baik apabila mempunyai kolerasi nilai *loading* variabel laten yang lain.

Tabel 4.8
Discriminant Validity
Uji *discriminant validity* parameter yang diukur adalah

	Literasi Keuangan (X1)	Keputusan Bertransaksi (Y1)
X1.1	0.824	0.583
X1.2	0.773	0.612
X1.3	0.741	0.580
Y1.1	0.639	0.839
Y1.2	0.642	0.741
Y1.3	0.635	0.868
Y1.4	0.512	0.769

Sumber: Hasil Outer PLS 3.0

Berdasarkan *score cross loading*. Dari hasil di atas terlihat bahwa masing-masing indikator pada konstruk akan berbeda dengan indikator konstruk lain dan pengumpulan pada konstruk yang dimaksud. Dari tabel 4.3 dapat dilihat, bahwa: kolerasi pertama dari nilai *cross*

loading di se tiap indikator/konstruk dari variabel laten lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cross loading* indikator dari variabel laten yang lain. Dalam variabel literasi keuangan (X1) nilai *cross loading* yang tertinggi adalah 0,824 dan variabel keputusan bertransaksi (Y) nilai dari *cross loading* yang paling tinggi sebesar 0,868.

Maka kolerasi nilai *cross loadings* di semua indikator/konstruk dari variabel laten lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cross loadings* pada indikator dari variabel laten lainnya. Jadi dapat ditarik kesimpulan, bahwa semua variabel laten di atas telah mempunyai nilai *discriminant validity* yang baik.

2. Uji Reabilitas

Pada penelitian ini uji reabilitas dapat dilihat dari *composite reability* dengan menggunakan *software* SmartPLS 3.0. Perhitungan dari hasil PLS *Algogarithm* dihasilkan outer model sebagai berikut:

1) *Composite Reability*

Composite Reability digunakan untuk mengukur nilai reabilitas suatu konstruk yang lebih baik dalam mengestimasi konsistem internal dalam suatu monstruk (Hartono dan Abdillah, 2014: 62). Untuk dapat mengetahui nilai dari reability besarnya harus lebih dari 0,7, meski nilai 0,6 dapat diterima.

Tabel 4.9
Composite Reability

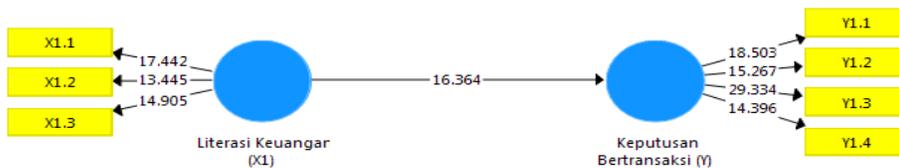
	Composite Reability
Literasi Keuangan (X1)	0,871
Keputusan Bertransaksi (Y)	0,823

Sumber: SmartPLS 3.0

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai *composite reability* dari semua indikator/konstruk bernilai di atas 0,70. Dapat disimpulkan bahwa semua konstruk pada model ini bisa dikatakan *reliable* dan memenuhi kriteria *composite reability*. Nilai dari *composite reability* yang terendah sebesar 0,823 pada indikator/konstruk keputusan bertransaksi (Y).

3. Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah melakukan uji validitas dan uji reabilitas yang terdapat pada model pengukuran maka dilanjut dengan uji *struktural model* dengan menggunakan *Bootstrapping* dapat dihasilkan output dengan model sebagai berikut:



Gambar 4.2 Olah Data *inner model* pada SmartPLS 3.0 pada tahun 2019

Sumber: SmartPLS 3.0

Dalam pengolahan *inner model* menggunakan PLS dimulai dengan melihat nilai R-square pada setia variabel dependen.

Tabel 4.10
R-Square

	R-square	R-square Adjusted
Keputusan Bertransaksi (Y)	0,577	0,571

Sumber: SmartPLS 3.0

R^2 (*R-square*) digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan pada variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.10 *R-Square* bernilai 0,577, hal ini

menunjukkan bahwa keputusan bertransaksi di bank syariah dapat diprediksi oleh dua variabel independen yang ada pada penelitian ini yaitu literasi keuangan, sebagai variabel independen dan berpengaruh sebesar 57% sisanya 43% merupakan pengaruh yang tidak diteliti, yang artinya masih ada variabel-variabel yang masih dapat berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi di bank syariah, tetapi tidak dalam penelitian ini.

D. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini kriteria yang dijadikan acuan adalah *original sample (α)*, t-statistik dengan nilai > t-tabel (>1,96) dan *p-value* dengan tingkat signifikansi sebesar < 0,05/5%. Original sampel digunakan untuk member keterangan yang lebih jelas, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.11
Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan (X1) -> Keputusan Bertransaksi (Y)	0,760	0,765	0,046	16,364	0,000

Sumber: SmartPLS 3.0

Hubungan antara X1 (Literasi Keuangan) dengan Y (Keputusan bertransaksi) adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 16,3 (>1,96) dan nilai original sample sebesar 0,76 maka arah hubungan antara X1 (Literasi Keuangan) dengan Y (Keputusan Bertransaksi) adalah positif.

Berikut penjelasan dari tabel di atas:

1. Hipotesis Pertama (H1)

Kategori dari tingkat literasi keuangan menurut OJK dibagi menjadi empat, ialah: pertama, *Well Literate* memiliki pemahaman dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan yang termasuk produk dan jasa keuangan serta mengetahui manfaat, hak, risiko, dan kewajiban yang terkait dengan jasa keuangan yang digunakan. Dalam kategori ini seseorang mempunyai keterampilan dalam memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang mereka gunakan. Kedua, *Sufficient Literate*: yang artinya mempunyai pemahaman dan keyakinan tentang lembaga keuangan yang termasuk produk dan jasa keuangan beserta risiko, hak, kewajiban, dan manfaat yang didapat terkait dengan jasa keuangan yang digunakan. Ketiga, *Less Literate* : dalam hal ini hanya mempunyai pemahaman tentang lembaga jasa keuangan termasuk produk dan jasa keuangan. Keempat, *Not Literate* : sama sekali tidak mempunyai pemahaman dan keyakinan terhadap lembaga keuangan, termasuk produk dan jasa keuangan.

Pada hipotesis yang pertama tentang tingkat literasi keuangan pelaku UMKM gerabah di Kasongan pada kategori *sufficient literate*. Dalam kategori ini dapat dilihat dari nilai *original sample*, t -statistik $>$ t -tabel dan p -value. Pada variabel literasi keuangan nilai *original sample* sebesar 0,760, t -statistik sebesar 16,364 $>$ t -tabel (1,96) dan nilai p -value sebesar $0,000 < 0,05$. berarti hipotesis pertama diterima, dilihat dari hasil data yang didapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan bertransaksi. Dalam hal ini dibuktikan dengan informasi dari pelaku UMKM gerabah Kasongan yang menyatakan bahwa:

1. Pelaku UMKM gerabah telah menyatakan bahwa sudah mengetahui adanya lembaga keuangan syariah.
2. Pelaku UMKM gerabah telah percaya terhadap kualitas dan pelayanan yang ada pada lembaga keuangan syariah.
3. Pelaku UMKM gerabah sudah mempunyai keterampilan untuk merencanakan keuangan untuk kemajuan dalam usaha gerabah mereka, karena sudah merasa terbantu dengan akses lembaga keuangan syariah dengan mudah.

Diperkuat dengan hasil dari tabulasi data jawaban dari kuesioner yang telah diisi oleh pelaku UMKM bahwa sudah mempunyai pengetahuan tentang literasi keuangan syariah untuk skala sangat setuju sebesar 20,27% - 39,19% , skala jawaban setuju sebesar 41,89% - 66,22%, jawaban skala ragu-ragu sebesar 6,76% - 32,43% , jawaban tidak setuju sebesar 5,41%, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju . maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan UMKM gerabah di Kasongan berpengaruh positif terhadap keputusan bertransaksi di bank syariah. Maka dari itu pelaku UMKM gerabah di Kasongan menurut klasifikasi literasi keuangan oleh OJK berada pada kategori *sufficient literate*.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Delly Handida dan Maimun Sholeh (2018) mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan produk bank syariah yang ada di DIY.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah UMKM Gerabah di Kasongan terhadap Keputusan Bertransaksi di Bank Syariah.

Berdasarkan hasil dari pengujian validitas diketahui 10 pernyataan kuesioner yang digunakan dalam proses pengumpulan data memiliki nilai $r > 0,05$ jadi semua item yang digunakan dinyatakan valid.

Dari hasil uji reabilitas dapat dilihat dalam kolom *Composite Reliability* bahwa nilai r hitung lebih besar dari 0,60. Pada variabel literasi keuangan menunjukkan angka 0,871. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut dalam penelitian dinyatakan reliabel.

Berdasarkan pengujian hipotesis antara pengaruh tingkat literasi keuangan UMKM gerabah di Kasongan terhadap keputusan bertransaksi di bank syariah terdapat nilai original sample sebesar 0,760, t-statistic sebesar 16,364 > t-tabel (1,96) dan nilai *p-value* sebesar 0,000 < 0,05. Dilihat dari hasil data yang didapat maka hipotesis pertama diterima. Yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen literasi keuangan (XI) terhadap keputusan bertransaksi di bank syariah (Y).

Variabel literasi kuangan mempunyai pengaruh sebesar 57% terhadap variabel keputusan bertransaksi di bank syariah. Sedangkan sisanya sebesar 43% dipengaruhi oleh fakta-fakta lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh tingkat literasi memberikan pengaruh terhadap keputusan bertransaksi di bank syariah.

Dari hasil penjelasan di atas terkait dengan pengujian instrumen, hipotesis, dan jumlah presentase pengaruh tingkat literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap keputusan bertransaksi di bank syariah.

Literasi keuangan adalah salah satu variabel yang mempunyai pengaruh langsung terhadap keputusan bertransaksi di bank syariah. Hal ini karena literasi keuangan merupakan tolok ukur kesadaran pelaku UMKM gerabah di Kasongan dalam mengelola keuangannya, dalam hal ini literasi keuangan sangat penting karena berkaitan dengan berjalan atau berkembangnya suatu usaha.

Apabila pelaku UMKM memiliki tingkat literasi yang baik, maka hal tersebut akan berpengaruh juga dengan kemajuan atau perkembangan usaha yang dimiliki, karena lembaga keuangan syariah dapat membantu dalam penambahan modal, untuk merencanakan kemajuan dalam usaha gerabah mereka. Tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM Gerabah di Kasongan menunjukkan kategori *sufficient rate*, hal ini dilihat dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus skorsing (Akmal, 2016: 243):

Nilai Skor = frekuensi x bobor nilai

Nilai% = nilai skor : jumlah skor total (5 x 74 = 370)

Kesimpulan = total presentase : butir soal